

# **BUKU PEDOMAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK**



**UNIVERSITAS UDAYANA**

## **FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA**

# **BUKU PEDOMAN DOSEN PA**



## **PENINGKATAN PERAN DOSEN PA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA**

UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR

## **Kata Pengantar**

Setiap mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi menginginkan keberhasilan untuk menjadi seorang sarjana atau profesional yang mampu mengabdikan dirinya di masyarakat, untuk kelanjutan karier dalam hidupnya.

Dari sekian banyak mahasiswa, diantaranya ada yang tidak mampu mengikuti pendidikan dengan baik. Mereka ini memerlukan bimbingan dari dosen yang lebih berpengalaman dalam mengatasi hambatan yang ditemukan. Namun demikian, mahasiswa lainnya tetap memerlukan bimbingan untuk dapat meningkatkan prestasinya.

Dengan maksud tersebut di atas, bagi setiap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana ( FK Unud ) ditugaskan seorang dosen Pembimbing Akademik (dosen PA). Untuk pelaksanaan masa bimbingan agar mendapatkan hasil yang diinginkan diterbitkan Buku Pedoman Dosen PA yang menjadi acuan bagi semua dosen PA dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan terbitnya Buku Pedoman PA ini diharapkan para dosen PA dapat melaksanakan proses bimbingan dengan lebih baik di masa mendatang sehingga terjadi peningkatan prestasi akademik bagi dokter lulusan FK unud dan tidak ada lagi mahasiswa yang gagal.

## DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. DASAR-DASAR FISOLOSOFI BIMBINGAN.....	2
2.1 Apa tugas dosen PA.....	2
2.2 Kriteria dosen PA .....	4
BAB III. BAGAIMANA MENINGKATKAN INTERAKSI ANTARA DOSEN PA DENGAN BIMBINGANNYA .....	5
STRATEGI DAN TAKTIK BIMBINGAN MAHASISWA .....	8

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Seleksi masuk Perguruan Tinggi. dimaksudkan untuk memperoleh mahasiswa-mahasiswa dengan kualifikasi dan kualitas akademik yang tinggi. Diprediksi bahwa mereka semua akan mampu menyelesaikan studinya sesuai dengan target waktu yang ditetapkan di Fakultas masing-masing. Namun demikian pimpinan Fakultas sering terkecoh dengan harapan ini. Hanya sekitar 70% dari mereka berhasil lulus dan naik tingkat pada tahun-tahun pertamanya di Perguruan Tinggi (Yustika S, Baharsyah 1982:15). Hal ini bisa terjadi karena sebagian dari mereka kurang bisa berkonsentrasi dalam belajar, sehingga prestasi yang diperolehnya tidak optimal. Perubahan fundamental yang terjadi pada sistem dan gaya pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) yang serba bebas dan mandiri merupakan faktor penting yang menentukan terjadinya kegagalan beradaptasi mereka. Perubahan ini menimbulkan guncangan mental yang kuat bagi sebagian besar mahasiswa, dan membuyarkan konsentrasi belajar mereka yang tentu akan menurunkan prestasi hasil belajar yang diperolehnya. Terkait dengan permasalahan inilah seorang mahasiswa memerlukan bantuan seorang dosen pembimbing yang diharapkan mau mengerti permasalahan yang dihadapi mahasiswa, mampu mengarahkan mahasiswa agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru di PT. Dosen pembimbing diharapkan mau membantu mahasiswa dengan ketulusan hati, kemurnian niat dan kejujuran yang tinggi, sehingga mahasiswa akan menganggap dosen pembimbingnya sebagai pengganti orang tuanya. Dengan demikian mereka akan lebih terbuka dan merasa aman dan terlindungi untuk berkomunikasi dan menyampaikan keluhan dan persoalan akademik dan non akademik yang sedang dihadapinya. Inilah tugas utama dari dosen pembimbing akademik yang ditunjuk

dengan SK Dekan. Sementara itu hasil angket tentang pengetahuan dan keterampilan dosen PA yang disurvei dianggap mempunyai kompetensi yang cukup. Untuk maksud itulah diterbitkan buku pedoman bimbingan dan konseling ini, yang materinya telah disepakati pada semiloka dosen PA pada tanggal 25-26 Juli 2002 yang lalu. Diharapkan buku ini dan pelatihan bimbingan konseling yang akan diadakan kepada dosen-dosen PA akan dapat meningkatkan kompetensi mereka membimbing mahasiswa bimbingannya.

## **BAB II**

### **DASAR-DASAR DAN FILOSOFI BIMBINGAN**

#### **2.1 Apa tugas dosen PA?**

Dalam pelajaran hidup manusia, ia selalu mengalami perubahan-perubahan mulai dari perubahan yang kecil sampai pada perubahan yang besar. Begitu juga halnya dengan kehidupan mahasiswa, ia mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupannya baik perubahan yang disebabkan oleh proses kematangan fisik maupun perubahan disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Menghadapi perubahan-perubahan ini ia dituntut untuk mampu beradaptasi, apabila ia berhasil beradaptasi menghadapi perubahan-perubahan tersebut maka ia akan positif memandang dirinya sehingga bisa optimal mengaktualisasikan potensi dirinya, sebaliknya apabila ia gagal menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi maka ia akan mengalami kekecewaan -kekecewaan sehingga ia tidak optimal mengaktualisasikan potensi dirinya.

Dalam kehidupan mahasiswa, lebih-lebih lagi bagi mahasiswa semester awal dimana ia beralih dari gaya kehidupan. Sekolah Menengah Umum yang lebih dituntut dan diarahkan oleh berbagai aturan ke gaya kehidupan perguruan tinggi yang lebih bebas (dituntut mandiri), maka perubahan ini seringkali menggoncangkan kehidupan mental sebagian besar mahasiswa, ia kurang bisa mengatur dirinya dalam belajar sehingga prestasi yang dia peroleh tidak optimal. Terkait dengan perubahan-perubahan inilah mahasiswa membutuhkan seorang pembimbing yang mau memahami dan mengarahkan permasalahan studi dia di perguruan tinggi. Mahasiswa akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan diperguruan tinggi apabila sedini mungkin ia dibimbing dan diarahkan oleh dosen Pembimbing Akademik (PA). Lebih-lebih lagi apabila mahasiswa merasa Dosen PA sebagai figur pengganti orang

tuanya, sehingga ia merasa nyaman menemui dan menyampaikan permasalahan yang dia hadapi maka mahasiswa akan lebih terdorong untuk menggunakan potensi dirinya secara optimal. Dari apa yang telah dikemukakan dapat disebutkan bahwa tugas dosen PA adalah : memberikan informasi dan bimbingan dalam bidang akademis dan non akademis yang terkait, serta menjadi mediator.

## **2.2 Kriteria dosen PA**

Mengingat tugas dosen PA sangat berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan dengan mahasiswa, maka seorang dosen PA diharapkan mempunyai kemampuan untuk memahami permasalahan Mahasiswa dan selanjutnya dengan tepat dapat memberikan petunjuk atau pengarahan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dengan cepat bisa memahami permasalahan yang sedang ia hadapi dan selanjutnya dengan cepat ia bisa mengambil langkah-langkah penanggulangan masalah. Beberapa kriteria dosen PA antara lain;

- a. Kriteria formal adalah
  1. Dosen Fakultas Kedokteran UNUD (tetap atau tidak tetap)
  2. Golongan minimal III b
  3. Minimal masa kerja 3 tahun
- b. Profil kepribadian :
  1. Mempunyai komitmen yang tinggi
  2. Integritas
  3. Terbuka untuk pendapat dari luar
  4. Empati dan sensitive terhadap keadaan orang lain
  5. Mempunyai daya obsejvasi tajam
  6. Mampu mengidentifikasi kendala-kendala psikologis, sosial dan kultural.

### III. BAGAIMANA MENINGKATKAN INTERAKSI ANTARA DOSEN PA DENGAN MAHASISWA BIMBING ANNYA

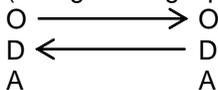
Membimbing mahasiswa untuk mengenali diri dan masalahnya tentu membutuhkan keterampilan tersendiri, beberapa kemampuan yang sangat berperan dalam meningkatkan interaksi antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya antara lain :

a. Kemampuan menjalin komunikasi.

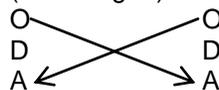
Pada waktu seseorang memulai pembicaraan dengan orang lain kadangkala ia memulainya dengan kata-kata yang menyepelkan lawan bicaranya atau memperlakukan lawan bicaranya seperti anak kecil, sehingga lawan bicaranya merasa tidak simpati. Hal ini selanjutnya tentu akan menyebabkan komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik, atau transaksi bersilangan.

Bertolak dari pandangan bahwa dalam diri manusia ada tiga ego, yaitu anak-anak (A), ego dewasa (D) dan ego orang tua (O), maka menurut teori analisis transaksional komunikasi antara seseorang dengan orang lain akan berjalan dengan baik (bersifat melengkapi) dan dapat berlangsung terus tanpa batas apabila rangsangan dan tanggapan pada diagram transaksi O-D-A. Membentuk garis-garis sejajar. Sebaiknya apabila rangsangan dan tanggapan membentuk garis-garis bersilangan dalam diagram transaksional O-D-A, maka komunikasi akan berhenti (Harris, 1981)

Transaksi komplementer  
(saling melengkapi)



Transaksi komplementer  
(bersilangan)



Contoh transaksi komplementer:

Dosen PA : menurut saudara apa yang menyebabkan nilai saudara jatuh pada semester ini ? ( Yang berperan ego orang dewasa dan memperlakukan lawan bicara sebagai orang dewasa)

Mahasiswa : Saya sering tidak ikut kuliah karena ada masalah keluarga pak (yang berperan ego dewasa dan memandang lawan bicara sebagai orang dewasa)

Contoh transaksi bersilangan

Dosen PA : kamu hams rajin belajar, kalau tidak kamu pasti DO ! (yang berperan ego orang tua dan memperlakukan lawan bicara sebagai anak-anak)

Mahasiswa : saya sudahtau pak, tapi bapak juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa ! (yang berperan ego orang tua dan memperlakukan lawan bicara sebagai anak-anak).

Dalam kaitan dalam hubungan antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya apabila sering terjadi transaksi bersilangan maka besar kemungkinan mahasiswa yang dibimbingnya merasa kurang senang menemui dosen PA-nya. Sebaiknya, apabila dosen PA bisa mengembangkan transaksi saling melengkapi (komplementer) maka interaksi antara dosen PA dengan mahasiswa akan semakin baik. Dosen PA akan merasa senang ditemui oleh mahasiswanya, begitu juga mahasiswa akan merasa senang menemui dosen PA nya karena ia merasa dipahami dan diakui kedewasaannya.

b. Mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi.

Pada waktu seorang dosen menjumpai mahasiswa yang gagal dalam studi (nilainya rendah), masing-masing dosen mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap mahasiswa bersangkutan. Ada yang beranggapan bahwa keadaan itu sulit dirubah, bagaimanapun pengarahannya yang diberikan nilai mahasiswa tersebut akan tetap rendah karena faktor bawaan dari mahasiswa tersebut sudah tidak memungkinkan untuk memperoleh nilai tinggi. Tapi ada juga dosen yang berpandangan bahwa tidak semua mahasiswa yang gagal dalam studi disebabkan oleh faktor kecerdasan kognitif, tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam studi disebabkan oleh faktor lain.

Apabila seorang dosen PA mempunyai pandangan negatif terhadap mahasiswa yang gagal dalam studi, maka sikap ini akan sangat mewarnai cara-cara pendekatan dosen bersangkutan kepada mahasiswanya. sikap dosen ini selanjutnya akan mempengaruhi persepsi diri mahasiswa (mahasiswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak berarti). Dalam kaitan ini, tentu diharapkan dosen PA memandang positif mahasiswa yang dia bimbing, bahwa mahasiswa akan bisa optimal menggunakan potensi dirinya apabila dia mengenali potensi dirinya, mempunyai dorongan berprestasi yang tinggi dan sistematika belajarnya baik. Dengan kata lain mahasiswa akan berhasil mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal apabila kecerdasan emosinya tinggi, yaitu : (1) Mampu mengendalikan gejala emosinya, sehingga ia percaya diri karena mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, (2) Mampu mengendalikan emosinya, (3) Bisa mengarahkan gejala emosinya untuk lebih baik dari diri sendiri dimasa lalu dan lebih baik dari orang lain. (4) Mampu berempati (bisa merasakan perasaan orang lain), (5) Mempunyai keterampilan sosial (bisa mengarahkan emosi orang lain seperti yang dia inginkan).(Goleman, 2001).

## **STRATEGI DAN TAKTIK BIMBINGAN MAHASISWA**

### **I. STRATEGI**

- 1.1 Sasaran bimbingan adalah semua mahasiswa dari semester 1 -akhir.
- 1.2 Tujuan bimbingan dimaksudkan untuk mendeteksi dini masalah studi/ kesulitan belajar mahasiswa
- 1.3 Arah bimbingan adalah untuk mengembangkan ketrampilan umum dalam belajar.
- 1.4 Mengembangkan suasana yang lebih kondusif dalam hubungan dosen mahasiswa agar bimbingan menjadi efektif.
- 1.5 Perlunya memperbaiki persepsi mahasiswa terhadap keefektifan bimbingan.

### **II. TAKTIK**

Strategi bimbingan seperti tersebut di atas dicapai dengan taktik sebagai berikut:

#### **2.1 Taktik untuk mencapai sasaran**

Dilakukan sosialisasi tentang tujuan dan manfaat bimbingan kepada semua mahasiswa, yaitu mahasiswa baru dan semua semester, serta kepada dosen pembimbing.

#### **2.2 Taktik untuk mendeteksi dini masalah studi**

- a. Memanfaatkan tes bakat dan minat mahasiswa
- b. Menyediakan alat deteksi berupa kuesioner atau angket yang dapat mengungkap masalah belajar.
- c. Menerapkan angket tersebut minimal 2 kali per semester (pertengahan dan akhir).
- d. Melakukan analisis angket dan membuat keputusan untuk tindak lanjutnya.

#### **2.3 Taktik mengembangkan ketrampilan belajar**

- a. Penyusunan rencana studi

Kurikulum atau satuan acara perkuliahan untuk suatu semester adalah rencana studi umum yang perlu dipahami mahasiswa. Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana rencana studi ini berupa sistem paket yang harus diterima mahasiswa.

- b. Penyusunan rencana kegiatan untuk satu semester  
Sejak awal sekali mahasiswa harus mencari informasi selengkap-lengkapnya mengenai tugas yang harus diselesaikan dalam satu semester. Tugas-tugas ini meliputi buku yang wajib dibaca, buku yang dianjurkan untuk dibaca, sistem ujian yang dipakai, tugas-tugas yang dibebankan.
- c. Penyusunan rencana belajar sendiri
  - Jadwal belajar  
Setiap mahasiswa dianjurkan untuk menyusun jadwal belajar yang harus diikuti dengan tertib. Pedoman umumnya adalah "belajar sedikit demi sedikit tetap ajeg adalah lebih baik dari pada belajar secara borongan".
  - Penggunaan waktu belajar  
Bagaimana seorang mahasiswa menggunakan waktunya untuk belajar mempunyai pengaruh langsung kepada hasil belajarnya. Karena itu setiap mahasiswa dianjurkan menyediakan waktu belajar untuk masing-masing mata kuliah. Hal ini disebabkan waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata kuliah berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Mahasiswa perlu mengenal diri dan kemampuannya dengan baik, sehingga ia dapat mengalokasikan waktu yang disediakan untuk masing-masing mata kuliah.
- d. Teknik belajar
  - Cara mengikuti kuliah

Metoda ceramah masih merupakan metoda yang utama dalam perkuliahan, karena itu mahasiswa perlu mengetahui cara mengikuti kuliah, mencatat dan mencernakan hasil kuliah.

### *1. Menyiapkan diri untuk kuliah*

Jika rencana kegiatan studi telah tersusun dan dosen telah memberikan informasi yang cukup mengenai tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, maka mahasiswa akan mempunyai gambaran garis besar mengenai pokok persoalan (topik) perkuliahan yang akan dibicarakan. Mahasiswa dianjurkan membaca garis besar bab/artikel serta belajar cara menggaris bawahi bacaan.

### *2. Mencatat kuliah*

Mahasiswa perlu dianjurkan untuk mencatat hal-hal pokok yang dikuliahkan, tidak perlu mencatat semua yang dikatakan dosen.

### *3. Mencernakan hasil kuliah*

Setelah selesai kuliah mahasiswa perlu mencernakan hasil kuliahnya. Misalnya melengkapi hal-hal yang kurang, memahami bagian-bagian yang kurang jelas, meresapi hasil kuliah dengan mengulang atau membuat latihan.

- Belajar di luar waktu kuliah  
Kegiatan ini meliputi mencari bahan bacaan, mengatur tempat belajar dan membuat catatan atau ringkasan.
- Belajar bersama dan diskusi  
Untuk lebih dapat meresapkan apa yang telah dipelajari, serta mengetahui apakah penangkapan isi yang dipelajari sudah benar, maka mahasiswa perlu mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari dengan orang lain. Orang tersebut mungkin teman kuliah, asisten, dosen atau orang lain yang paham.

- 2.4 Taktik mengembangkan hubungan dosen mahasiswa
  - a. Merencanakan pertemuan rutin yang fleksibel antara PA dan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
  - b. Memanfaatkan semua akses komunikasi
  
- 2.5 Memperbaiki persepsi mahasiswa terhadap keefektifan bimbingan
  - a. Melakukan sosialisasi yang terus menerus tentang tujuan dan manfaat bimbingan.
  - b. Menyiapkan angket untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap proses bimbingan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mengganggu persepsi tersebut.

### III. MENINGKATKAN KOMPETENSI PA

- 3.1 Meningkatkan pengetahuan dasar bimbingan akademik kepada dosen dan mengevaluasi penguasaan pengetahuan tersebut.
- 3.2 Meningkatkan keterampilan dasar membimbing melalui pelatihan, workshop yang berkesinambungan.
- 3.3 Mengembangkan sikap dengan memberi pengakuan dan penghargaan. misalnya dengan mengembangkan sistem "Promotion on Merits".

## ALUR BIMBINGAN

